

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL
KONTROL PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN**
*THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, MANAGERIAL OWNERSHIP AND BONUS
COMPENSATION ON EARNINGS MANAGEMENT WITH THE CONTROL
VARIABLES OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE*

Thalia Rizky Maulina¹, Dudi Pratomo²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

thaliarizky@student.telkomuniversity.ac.id¹, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Manajemen laba ialah usaha seorang manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan dengan meningkatkan ataupun menurunkannya profit guna kepentingan diri sendiri. Perihalnya menyebabkan laporan keuangan perusahaan tak mencerminkannya kondisi yang sebetulnya. Makalah tersebut bermaksud guna menguji dampak mutu audit, kepemilikan manajerial serta kompensasi bonus atas manajemen laba. Populasi pada penelitian tersebut merupakan Perseroan sektor infrastruktur Periode 2018 – 2022 yang terdaftar di BEI. Teknik Sampel yang dipakai yakni purposive sampling serta meraih banyaknya 65 sampel, terdirikan atas 13 perseroan dengan periodenya penelitian 5 tahun. Analisa data yang dipakai pada penelitian tersebut yakni analisis regresi data panel memakai *software Eviews 12*.

Temuan penelitian tersebut memastikan bahwasanya variabel Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus secara berbarengan berdampak atas Manajemen Laba. Secara parsial variabel Kualitas Audit berdampak buruk secara signifikan manajemen laba. Kompensasi bonus berdampak baik secara signifikan atas manajemen laba. Namun, variabel Kepemilikan Manajerial berdampak tak signifikan atas manajemen laba.

Keywords: manajemen laba, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kompensasi bonus, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan

Abstract

A manager's attempt to sway financial report data in favor of himself by raising or lowering profits is known as earnings management. As a result, the financial reports of the company do not accurately depict the situation. The purpose of this essay is to ascertain how bonus compensation, managerial ownership, and audit quality affect earnings management. The infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period make up the study's population. Using a purposive sampling technique, 65 samples total 13 companies were gathered throughout the course of a 5-year research period. Panel data regression analysis is the analytical method that makes use of EViews 12 software.

The study's findings demonstrate that managerial ownership, bonus remuneration, and audit quality all have an impact on earnings management at the same time. Earnings management is significantly negatively impacted by the audit quality variable, at least in part. Earnings management is much improved by bonus compensation. In the meanwhile, there is no discernible impact of the managerial ownership variable on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Audit Quality, Managerial Ownership, Bonus Compensation, Profitability, Leverage, Company Size

1. Pendahuluan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan dengan menawarkan rincian arus kas suatu entitas, posisi keuangan, dan ringkasan kinerja keuangannya. Laporan keuangan mempunyai peran besar dalam memikat calon investor untuk berinvestasi dalam suatu bisnis. Laporan keuangan sangat penting bagi investor untuk mengevaluasi kelayakan pendanaan bisnis untuk sementara. Namun, dengan melakukan teknik manajemen laba, beberapa manajer bisnis menyalahgunakan kepercayaan investor.

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) yakni kontrak diantara pemilik (principal) dan manajer (agent). Penyelarasan tujuan antara agen dan prinsipal diantisipasi sebagai hasil dari hubungan keagenan. Namun, konflik kepentingan tetap muncul dalam perjanjian keagenan ketika manajer perusahaan dan pemilik/investor mempunyai kepentingan yang berbeda. Asimetri informasi antara investor dan manajemen, atau fakta bahwa manajemen perusahaan memiliki akses terhadap informasi lebih banyak dibandingkan investor, juga dapat menyebabkan konflik keagenan. Asimetri informasi dapat mengarah pada manajemen laba, suatu teknik manipulasi yang menargetkan laba untuk memberikan persepsi pencapaian tertentu. Pendekatan ini dapat mengarah pada perilaku oportunistik. Berdasarkan Panjaitan serta Muslih (2019), manajemen laba adalah memanipulasi laba semata-mata guna keuntungan individu dan kepentingan pribadi, tanpa memperhitungkan lintasan jangka panjang perusahaan.

PT. Nusa Construction Engineering Tbk merupakan salah satu contoh fenomena manajemen laba di Indonesia (DGIK). DGIK sedang mengerjakan proyek bangunan dan konstruksi sipil, seperti jalan, irigasi, bendungan, pembangkit listrik, rel kereta api, dan pelabuhan, mulai Q1 2023. Diketahui bahwa PT. Nusa Solusi Enjiniring Tbk (DGIK) telah mengubah laporan keuangannya dari laporan rugi menjadi laporan laba. Sebagai pemegang saham DGIK, Andi mengklaim perusahaan tersebut menyampaikan Laporan Keuangan Kuartal I-2023 pada 28 April 2023 dan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 5,22 miliar dalam kurun waktu tersebut. Namun DGIK memperbarui Laporan Keuangan Kuartal I pada 25 Mei 2023 dan melaporkan laba bersih sebesar Rp 5,12 miliar. Investor mengetahui DGIK menunda pengumuman biaya-biaya yang jatuh tempo pada kuartal I-2023. (www.idxchannel.com).

Elemen pokok yang memengaruhi manajemen laba pada mutu audit. Praktik manajemen labanya dapat merusak integritas laporan finansial. Dari sebabnya melalui adanya audit yang cermat dan kompeten bisa meminimalkan praktik tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi dapat dipertanggungjawabkan (Aprillian et al., 2020). Sehingga, mutu audit yang berkualitas akan mengurangnya praktik manajemen laba. Elemen kedua yang memengaruhi manajemen laba yakni kepunyaan manajerial. Kepunyaan manajerial berfungsi untuk meningkatkan pengawasan perusahaan, menciptakan kebijakan yang adil untuk semua pihak, serta mengurangi potensi risiko yang dapat terjadi di perusahaan. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba yakni kompensasi hadiah. Pemberian hadiah kepada manajemen perusahaan yakni bagian cara guna memberikan dukungan ke pegawai supaya meningkatkan kinerja perusahaan, biasanya diberikan saat pekerja sukses meraih sasaran atau laba yang telah ditetapkan (Lestian & Widarjo, 2021).

Penelitian tersebut bermaksud guna mendapati kualitas audit, kepunyaan manajerial, kompensasi bonus atas manajemen laba dalam Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI 2018-2022. Guna mendapati

dalam secara bersamaan serta secara parsial mutu audit, kepemilikan manajerial, kompensasinya hadiah terhadap manajemen laba dalam Perseroan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan mengacu pada pengaturan kontrak dimana manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mengadakan perjanjian dimana satu ataupun lebih prinsipal mempekerjakan seorang manajer (agen) guna melaksanakan pelayanan tertentu dan memberikannya agen mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Penyelarasan tujuan antara agen dan prinsipal diantisipasi sebagai hasil dari hubungan keagenan. Namun prinsipal dan agen masih mempunyai konflik kepentingan. Muhammad & Pribadi (2020) menyatakan konflik kepentingan ini muncul dari keinginan agen untuk menerima pembayaran bonus tertinggi atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Sementara itu, kepala sekolah hanya ingin mendapatkan uang mereka kembali. Karena keinginan bersama untuk memaksimalkan pendapatan berdasarkan informasi yang diperoleh, prinsipal dan agen mungkin memiliki informasi yang berbeda. Menurut Sulistyanto (2018:19) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi ini mendorong perilaku oportunistik dari pihak manajer dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk mempertimbangkan bagaimana cara data akuntansi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk perilaku manajer ini dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*).

2.1.2 Manajemen Laba

Berdasarkan Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba yakni aksi manipulasi laporan finansial, khususnya merekayasa pada profit Perseroan supaya keinginan dan kepentingan diri sendiri. Rumus pengukuran manajemen laba menggunakan *directionary accruals*.

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

2.1.2 Kualitas Audit

Peluang seorang auditor menemukan dan mengidentifikasi kesalahan pada bentuk akuntansi klien dikenal dengan istilah mutu audit, menurut Akintayo & Salman (2018). Pembuktian kecukupan laporan finansial yang dituntut atas manajemen Perseroan yakni KAP, pihak eksternal dalam audit laporan keuangan. Menurut Khushboo dan Singh (2021), auditor KAP Big Four memiliki potensi lebih besar untuk membatasi manajemen laba dibandingkan auditor KAP non-Big Four karena mereka merupakan pemeriksa akuntansi dengan tingkat pengalaman dan reputasi yang lebih tinggi. Perusahaan yang terkait dengan KAP empat besar mendapat angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak berafiliasi dengan KAP mendapat angka 0. Variabel dummy ini digunakan untuk mengukur kualitas audit.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai ukuran total saham yang dimiliki atas manajemen perusahaan, menurut Nugraheni dkk. (2023). Meningkatkan pengawasan terhadap bisnis, menciptakan aturan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan, dan menurunkan potensi risiko dalam organisasi adalah tujuan kepemilikan manajerial. ketika perilaku oportunistik diyakini dapat dicegah dengan kepemilikan manajerial yang tinggi. Salah satu cara untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah melalui:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Kompensasi Bonus

Menurut Lestiani & Widarjo (2021) menjelaskan bahwa memberikan bonus kepada manajemen perusahaan adalah bentuk insentif untuk mendorong karyawan meningkatkan kinerja perusahaan, biasanya diberikan ketika karyawan berhasil mencapai target atau laba yang telah ditetapkan. Ada kalanya perusahaan memiliki perjanjian skema kompensasi (bonus scheme), maka bisa mendorong manajemernya guna melaksanakan aksi manajemen profit dengan tujuan mendapatkan komisi sesuai dengan kinerja manajemernya. Kompensasi bonus diukur dengan:

$$\text{Kompensasi Bonus} = \text{Ln kompensasi}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan jadi penanda guna mengukur performa Perseroan, Dimana makin tingginya Tingkat probabilitasnya bahwa menunjukkan performa Perseroan atas menghasilkannya keuntungan naik, jika profitabilitas berada dalam situasi yang buruk maka kinerja perusahaan juga buruk dalam menghasilkan keuntungan (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan pada penelitiannya hendak dipakai bagian rasio probabilitasnya yakni ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.6 Leverage

Leverage dipakai guna mentaksir seberapa besarnya Perseroan dimodali melalui hutang. Bdiantara sumber pemodalan Perseroan yakni hutang, untuk memperoleh uang tersebut, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk membangun kepercayaan bagi pihak ketiga seperti bank ataupun pemegang saham (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan pada penelitian tersebut hendak dipakai diantara rasionya *leverage* yakni DAR:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwasanya kadar Perseroan yakni ukuran Perseroan bisa dikelompokkan besar serta kecilnya melalui memerhatikan jumlah karyawan, jumlah pemasaran, total asset dan kapitalisasi pasarnya. Pada penelitian tersebut kadar Perseroan dihitung melalui n:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Assets}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: data yang telah diolah (2024)

2.2 Hipotesis

Berlandaskan kerangka berpikir yang sudah diuraikan di atas, terdapat perumusan hipotesis penelitian yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut.

- H_1 : Kualitas audit, kepemilikan manajerial, kompensasi bonus, profitabilitas, *leverage*, ukuran perseroan berpengaruh signifikan atas manajemen laba dalam Perseroan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- H_2 : mutu audit berdampak negative atas manajemen laba melalui variable control profitabilitas, *leverage*, serta kadar Perseroan dalam Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI tahunnya 2018-2022.
- H_3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative atas manajemen laba melalui variable control profitabilitas, *leverage*, serta kadar Perseroan atas Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI tahunnya 2018-2022.
- H_4 : Kompensasi Bonus berdampak baik atas manajemen keuntungan melalui variable control profitabilitas, *leverage*, serta kadar Perseroan atas Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Metodologi Penelitian

Penelitiannya memakai teknik kuantitatif. Karakter penelitiannya yang berlandaskan dalam rumusan persoalan serta maksud penelitian. Populasi yang dipakai pada penelitian tersebut yakni perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022, yakni banyaknya 67 perseroan. Teknik sampel dalam penelitiannya yakni purposive sampling melalui patokan diantaranya:

1. Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Perseroan sektor infrastruktur yang konsisten menerbitkan laporan finansialnya semasa 2018-2022.
3. Perseroan bagian infrastruktur yang menyediakan informasi tentang kepemilikannya manajerial serta kompensasi hadiah yang dibutuhkan dari variable dalam penelitian selama tahun 2018-2022.

Dari patokan ini, sampai diraih sampel peseroa banyaknya 13 perusahaan dengan periode 5 tahun. Bahwa, total datanya untuk di observasi banyaknya 65. Metode analisi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitiannya yakni dengan Analisa deskripf serta analisis datanya panel melalui kesamaan diataranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 AQ + \beta_2 MOWN + \beta_3 BKOM + \beta_4 ROA + \beta_5 DAR + \beta_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

AQ = Kualitas Audit

MOWN = Kepemilikan Manajerial

BKOM = Kompensasi Bonus

ROA = Return on Asset (Profitabilitas)

DAR = Debt to Asset Ratio (Leverage)

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi pada tiap-tiap variabel

ε = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut ialah tabel Analisa statistic deskriptif pada variable penelitiannya berdasarkan dengan minimal, maksimal, rerata serta standart deviasi.

Tabel 1. Analisa Deskriptif Berskala Rasio

Variabel	N	Minimal	Maximal	Rata-rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	65	0.00005	0.15006	0.04364	0.03693
Kualitas Audit	65	0	1	0.29231	0.2101
Kepemilikan Manajerial	65	0.0014	32.04	5.2255	9.1953
Kompensasi Bonus	65	20.8869	27.0601	23.7939	1.4469
ROA	65	-10.68	13.08	2.8952	4.8792
DAR	65	19.43	102.95	56.504	18.006
SIZE	65	26.0269	33.2557	29.7938	1.9993

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 1, temuan uji statistic deskriptif atas variabel yaitu manajemen keuntungan, mutu audit, kompensasi hadian, leverage (DAR), kadar perseroan (SIZE) mempunyai rerata mean berlebih besarnya dari[ada standart deviasi, sampai disebutkan keterangan tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur berkelompok. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas (ROA) memiliki rerata mean berlebih minim daripada standart deiasi, sampai disebutkan keterangan tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur heterogen (tidak berkelompok).

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	AQ	MOWN	BKOM	ROA	DAR	SIZE
AQ	1.000000	-0.354321	0.622202	0.203105	0.334345	0.587123
MOWN	-0.354321	1.000000	-0.487285	0.251098	-0.404229	-0.446367
BKOM	0.622202	-0.487285	1.000000	0.541039	0.375237	0.894008
ROA	0.203105	0.251098	0.541039	1.000000	-0.201362	0.406551
DAR	0.334345	-0.404229	0.375237	-0.201362	1.000000	0.606284
SIZE	0.587123	-0.446367	0.894008	0.406551	0.606284	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 2. menunjukkan temuan pengujian uji multikolinearitas, berlandaskan temuan uji diatas menunjukkan bahwasanya kaitan diantara variable tidak adanya masalah multikolinearitas yang dimana $< 0,90$.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034686	0.028627	1.211653	0.2306
AQ	-0.001462	0.002194	-0.666569	0.5077
MOWN	-2.49E-05	0.000137	-0.182635	0.8557
BKOM	0.000766	0.001742	0.439919	0.6616
ROA	0.000269	0.000304	0.885025	0.3798
DAR	0.000103	7.10E-05	1.454314	0.1512
SIZE	-0.001747	0.001159	-1.506954	0.1373

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Gambar 3. memastikan hasil skor probabilitasnya dari variable Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus, Profitabilitas, Leverage, serta kadar Perseroan yakni mempunyai skor $> 0,05$. Sehingga, pada penelitian tersebut tak terlaksana tereskedastisitas.

4.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berlandaskan temuan pengujannya dan desain yang sudah dilakukan (Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier), bahwa desain random effect ialah desain yang selaras guna penelitian tersebut. Pengujiannya pada penelitian tersebut dilaksanakan guna tautan diantara variable bebas atas variable terikat. Pengujiannya menggunakan skor signifikan 0,05. Dalam tabel 5 hendak menuangkan temuan random effect memakai Eviews 12.

Gambar 5
Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: EM
Method: Panel Least Squares
Date: 01/18/24 Time: 20:21
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.283013	0.156511	-1.808256	0.0758
AQ	-0.035324	0.011995	-2.944822	0.0046
MOWN	0.001386	0.000746	1.857458	0.0683
BKOM	0.028351	0.009525	2.976470	0.0042
ROA	-0.003575	0.001662	-2.150339	0.0357
DAR	0.000703	0.000388	1.810819	0.0753
SIZE	-0.012560	0.006338	-1.981749	0.0523
Root MSE	0.031685	R-squared		0.252574
Mean dependent var	0.043647	Adjusted R-squared		0.175255
S.D. dependent var	0.036934	S.E. of regression		0.033542
Akaike info criterion	-3.850584	Sum squared resid		0.065255
Schwarz criterion	-3.616419	Log likelihood		132.1440
Hannan-Quinn criter.	-3.758191	F-statistic		3.266618
Durbin-Watson stat	1.937159	Prob(F-statistic)		0.007775

Sumber: Output eviws 12 (2024)

Berdasarkan gambar diatas, persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$EM = -0.283013 - 0.035324 \cdot AQ + 0.001386 \cdot MOWN + 0.028351 \cdot BKOM - 0.003575 \cdot ROA + 0.000703 \cdot DAR - 0.012560 \cdot SIZE + \epsilon$$

Nilai Adjusted R-squared atau R² berdasarkan Gambar 5 adalah 17,52% atau 0,175255. Dengan demikian, faktor kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan remunerasi bonus mempunyai pengaruh sebesar 17,52% terhadap manajemen laba; variable lainnya yang dimasukkan pada penelitian tersebut mempunyai dampak sebesar 82,48%.

Skor probabilitas (F-statistik) besarnya 0,007775 < 0,05 mewakili hasil uji F berdasarkan Gambar 5. Penelitian menerima H_a, perihalnya memastikan maka variable terikat manajemen laba secara simultan dipengaruhi oleh faktor independent kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan bonus remunerasi, dan variable control profitabilitas, leverage serta kadar perseroan.

Skor probabilitas kualitas audit seperti terlihat pada Gambar 5 besarnya 0,0046 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kualitas audit serta variable kontrol leverage, profitabilitas, serta kadar Perseroan berdampak negative atas manajemen laba. Berdasarkan skor probabilitasnya variable kepemilikan manjerial besarnya 0,0683 > 0,05 bahwa bisa disimpulkan maka tak terdapat pengaruh manajemen laa dari kepunyaan manajerial secara parsial dalam pengendalian profitabilitas, leverage, serta kadar perseroan. Skor probabilitas variable Kompensasi insentif besarnya 0,0042 < 0,05 menunjukkan bahwasanya didapat dampak baik yang cukup besar atas manajemen laboratorium ketika kompensasi insentif dipasangkan secara parsial dengan faktor kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

4.4 Pemabahasan (Uji T)

4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian tersebut, mutu audit berdampak signifikan atas manajemen labanya dalam perseroan sektor infrastruktur yang terdaftar antara tahun 2018 hingga 2022 di BEI, melalui kaya lainnya kemungkinan terjadinya metode manajemen laba berkorelasi terbalik dengan kualitas audit perusahaan. Perihalnya searah melalui penelitiannya Aprillian dkk. (2020), yang menjumpai bahwasanya kualitas audit secara signifikan mengurangi manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Studi ini menunjukkan bahwa, dalam perseroan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 serta 2022, kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang nyata terhadap manajemen laba. Melalui kaya lainnya, keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba tidak bergantung pada besar kecilnya kepemilikan manajerial. Perihalnya selaras melalui penelitiannya Panjaitan serta Muslih (2019) yang tidak menjumpai tautan diantara kepunyaan manajerial melalui manajemen laba.

4.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian ini, pembayaran bonus secara signifikan meningkatkan manajemen laba dalam Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI diantara periode 2018 hingga 2022. Dengan kata lain, organisasi dengan kompensasi bonus yang rendah memberi sinyal bahwa mereka tidak hendak melaksanakan aktivitas manajemen laba, melainkan manajemen dengan bonus besar. kompensasi dapat terlibat dalam tindakan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Panjaitan serta Muslih (2019) yang menemukan bahwa pembayaran bonus secara signifikan meningkatkan manajemen laba.

5. Kesimpulan

Penelitiannya bermaksud guna menguji dampak mutu audit, kepemilikan manajerial, serta kompensasi bonus atas manajemen laba dalam Perseroan bagian infrastruktur yang terdaftar di BEI PERIODE 2018-2022. Hasil kami memastikan bahwasanya semua variable independen mutu audit, kepunyaan manajerial serta kompensasi bonus melalui variable control probabilitas, leverage serta kadar Perseroan secara berbarengan berdampak terhadap variabel dependen manajemen labanya. emiten auditor yang terafiliasi melalui kantor KAP big four dapat mengurangi manajemen laba, Kompensasi bonus yang tinggi dapat mencerminkan tindakan manajemen labanya. Namun, kepunyaan manajerial tak berdampak atas Tindakan manajemen labanya.

Penelitian kami masih mempunyai sejumlah keterbatasan. Hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan karena penelitiannya dilaksanakan Cuma dalam Perseroan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dan tidak semua perseroan yang terdaftar. Maka dari itu, penelitian berikutnya bisa mempertimbangkan unsur-unsur lainnya yang tidak kami teliti. menggunakan objek penelitian yang berbeda dan mengembangkan periode tahun penelitian dan menggunakan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestian, G. D., & Widarjo, W. (2021). Kompensasi Bonus dan Manajemen Laba Rill : Peran Moderasi Komite Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5 No. 2.
- [2] Akintayo, J. S., & Salman, R. T. (2018). Effects of Audit Quality and Corporate Governance on Earnings Management of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Management Engineering* Vol:12, No:6.
- [3] Aprillian, S. K., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *e-Proceeding of Management* : Vol.7, No.2.
- [4] Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* Vol. 22, No. 1.
- [5] Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- [6] Khushboo, & Singh, K. (2021). Impact of Audit Quality on Earnings Management: An Empirical Analysis in the Indian Context. *Indian Journal of Corporate Governance* 14(2).
- [7] Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01).
- [8] Nugraheni, W. M., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* Volume 9 (3).
- [9] Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*.
- [10] Prihastomo, E. D., & Khafid, M. (2018). The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 7, No. 1.
- [11] Ramanda, Y. A., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- [12] Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia.